

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Hasil penelitian

Berdasarkan wawancara kepada informan mengenai usaha penggilingan padi di Anjir Serapat Tengah km.12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, maka diperoleh 5 (lima) data hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

##### a. Data

##### 1) Identitas Informan

Yang dimaksud dengan identitas informan dalam penelitian ini ialah biodata pribadi informan yang menjawab pertanyaan dari wawancara penulis ajukan, meliputi:

Nama : Arbani

Usia : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Anjir Serapat Tengah Km,12

Pendidikan : SMA

##### 2) Uraian data

Usaha penggilingan padi yang diteliti bernama penggilingan padi “Berkat Bersama” yang beralamatkan di jalan Anjir Serapat Tengah Km,12 Kab. Kapuas pertama kali didirikan pada tahun 2007 bulan Agustus di atas tanah yang berukuran 60 M x 52 M, dengan luas bangunan berukuran 29 M x

32 M. Penggilingan padi ini terletak di tepi sungai kecil untuk menemukan lokasi penggilingan padi ada dua jalan alternatif, pertama harus menyeberangi sungai dengan melewati jembatan yang hanya bisa dilewati sepeda motor dan yang kedua melalui jalan raya aspal. Modal awal membangun usaha penggilingan padi sebesar Rp. 150.000.000 oleh Bapak Arbani selaku pemilik usaha ini yang digunakan untuk pembelian mesin pemecah kulit padi (*bekatul*), untuk pemisah dedak dan pembersihnya, membangun gudang tempat kegiatan penggilingan, tempat penjemuran gabah, dan tempat pembakaran serbuk padi.

Menurut Bapak Arbani dalam melakukan usaha penggilingan padi tersebut ia terjun langsung ikut membantu buruhnya menggiling padi atau duduk mengamati kegiatan penggilingan yang dilakukan. Dalam seharinya mampu menggiling padi antara 1.000 sampai 2.000 belek. Seiring berkembangnya usaha penggilingan padi ini sekarang tidak hanya melayani para petani setempat tetapi juga mereka bekerja sama dengan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik atau disingkat Perum Bulog.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, usaha penggilingan padi ini merupakan yang pertama kali didirikan di Desa Anjir Serapat Tengah. Alasan didirikannya pengggilingan padi tersebut karena sebelum didirikannya usaha penggilingan padi, para petani setempat harus menggilingkan padinya ke desa lain. Oleh sebab itu bapak Arbani membuka penggilingan padi “Berkat Bersama” agar mempermudah para petani untuk menggilingkan gabahnya. Waktu penggilingan padi biasanya dilakukan pada siang hari, sedangkan

malam jika memang ada borongan karena padi yang digiling dan banyak jumlahnya, dan harga padi sedang mahal-mahal, atau banyak pesanan dari para pedagang langganan atau untuk dikirim ke luar daerah seperti Banjarmasin, Palangka Raya, Kuala Kapuas dan Sampit.

Bagi pedagang beras kehadiran penggilingan padi berkat bersama milik Bapak Arbani ternyata juga memberikan dampak yang baik, yaitu beras yang dihasilkan dari yang digiling ternyata baik, bersih dan tidak remuk, sehingga hasilnya sesuai dengan perimbangan padi yang diserahkan (tidak remuk dan tidak banyak mengalami penyusutan).

Dampak lain yang dirasakan penggilingan padi berkat bersama yaitu apabila memasuki musim pancaroba yang hampir terjadi setiap tahun pemilik usaha penggilingan padi “Berkat Bersama” yaitu Bapak Arbani memiliki alternatif lain yaitu dengan membeli gabah kedaerah yang tidak terkena kebakaran sawah seperti Pulang Pisau, Palangka Raya, Sampit.

Dalam mencapai sebuah kesuksesan usaha tentu memerlukan kerja keras, dan tak bisa di pungkiri semakin sukses maka akan semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi, begitu juga dengan usaha penggilingan padi “Berkat Bersama” walaupun sudah bisa dibilang sukses, tetapi kenyataan di lapangan usaha penggilingan padi masih harus menghadapi kendala. Seperti Harga bahan baku (gabah) yang relatif tidak menentu (stabil). Namun setiap permasalahan yang menjadi kendala tersebut harus tetap dihadapi dengan mencari solusi dari setiap permasalahan.

Adapun yang menjadi kendala yang harus dihadapi usaha penggilingan padi “Berkat Bersama” dalam menjalankan usahanya yaitu:

1. Terkadang terjadi kenaikan harga bahan baku (gabah) yang relatif tidak menentu (stabil).
2. Ketika terjadi pemadaman listrik sehingga dapat mengganggu kinerja dan untuk itu maka disediakan mesin jenset.<sup>1</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama” Anjir Serapat Tengah Km.12 mengenai kreativitas usaha dan strategi alternatif usaha serta kendalanya dalam menjalankan usaha ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Analisis Kreativitas Pada Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama”**

Kewirausahaan merupakan proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.

Arti dari kata kreatif sendiri adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak berhubungan. Sedangkan kata inovatif adalah menciptakan sesuatu yang

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Arbani, Pemilik Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama” pada tanggal 23 April 2018 pukul 11.00

belum pernah ada menjadi adat menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda.

Dengan memiliki kreativitas dan inovatif dalam berusaha, maka seorang wirausaha selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memiliki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Seperti halnya dengan usaha penggilingan padi “Berkat Bersama” mereka menciptakan tempat penjemuran gabah yang lebih bersih dan besar dengan cara menyemen lantai penjemuran agar gabah yang dijemur cepat kering dan tidak tercampur tanah atau batu saat membalikan gabah, dan saat cuaca mendung atau hujan mereka hanya perlu menutup atas dengan penutup yang anti air, berbeda halnya apabila padi atau gabah yang dijemur diatas karun goni. Sinar matahari yang mengenai lantai semen atau ubin akan menimbulkan panas secara berganda yang akan membuat padi atau gabah yang dijemur diatasnya akan cepat kering.

## **2. Analisis Strategi Alternatif Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama”**

Usaha penggilingan padi yang banyak ditemui disepanjang jalan Trans Kalimantan sangat beraneka ragam sehingga membuat para pemilik penggilingan padi harus bisa bersaing dengan penggilingan padi yang lain, apalagi saat musim pancaroba yang hampir terjadi setiap tahun karena pada saat musim pancaroba sebagian para petani banyak mengalami kegagalan panen akibat kebakaran sawah. Oleh karena itu

dibutuhkan suatu alternatif agar usaha penggilingan padi tetap beroperasi. Dengan demikian dapat digunakan pendekatan-pendekatan strategi dalam aspek manajemen yaitu sebagai berikut :

**a. Fungsi Dan Tahapan Strategi**

**1) Strategi Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen, karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengajarkan sesuatu dimasa yang akan datang yaitu dengan tindakan yang digambarkan dimasa yang akan datang. Perencanaan manajemen akan memberikan cara pandang secara menyeluruh terhadap semua pekerjaan yang akan dilaksanakan, siapa yang melakukannya dan kapan akan dilakukannya.<sup>2</sup>

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi membuat strategi untuk mencapai tujuan. Pendekatan perencanaan yang digunakan penggilingan padi “berkat bersama” yaitu pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up*). Saat menghadapi musim pancaroba dengan pendekatan ini pemilik penggilingan padi dapat mengambil keputusan mereka bersama untuk memenuhi kebutuhan penggilingan padi.

---

<sup>2</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 45.

## 2) Strategi Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam fungsi manajemen adalah salah satu fungsi manajemen yang juga mempunyai peran penting seperti fungsi perencanaan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan di atur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Dalam membentuk sebuah organisasi penggilingan padi “berkat bersama” memilih tipe struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang sedang dan akan dikerjakan tipe struktur organisasi yang digunakan adalah organisasi garis. Organisasi garis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Organisasi kecil dan tujuan organisasi sederhana.
- 2) Jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal dekat.

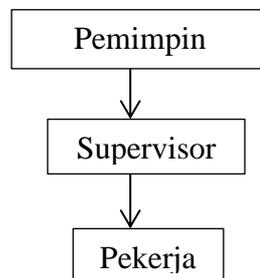
Kebaikan organisasi garis, adalah:

- 1) Komando dan garis kepemimpinan terjamin, mudah dan tegas.
- 2) Proses pengambilan keputusan cepat.
- 3) Rasa solidaritas yang tinggi.

---

<sup>3</sup>Susatyo Herlambang, *Ibid*, hlm. 67.

### Organisasi Garis



**Gambar 1.1** Struktur Organisasi Garis Penggilingan padi “berkat bersama”

### 3) Strategi Pelaksanaan

Secara praktis fungsi pelaksanaan ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staff pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam kepemimpinan penggilingan padi “Berkat Bersama” adalah pemimpin dapat mempengaruhi perilaku bawahan sehingga bawahan tersebut mau bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi dalam suatu kegiatan penggilingan padi.

Gaya kepemimpinan situasional yang sesuai untuk kegiatan usaha penggilingan padi “berkat bersama” tergantung pada pemimpin. Seorang pemimpin dalam usaha ini harus berperan sebagai:

- a) Pemberi petunjuk, bimbingan, binaan, serta pengarahan bagi bawahannya.
- b) Rekan kerja yang mampu bekerja sama dengan bawahan.
- c) Pemimpin yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif agar bawahannya dapat bekerja dengan sebaik mungkin.<sup>4</sup>

#### **4) Strategi Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>5</sup>

Seorang ketua yang menjadi pemimpin dalam manajemen pengawasan (*controlling*) bertugas memastikan agar usaha penggilingan padi “berkat bersama” tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku dipasaran dan telah ditentukan dengan waktu yang tepat. Pemimpin tidak hanya memperhatikan produknya tapi juga memperhatikan anggota yang terlibat pada usaha tersebut.

---

<sup>4</sup>Susatyo Herlambang, *Ibid*, hlm. 27.

<sup>5</sup>Susatyo Herlambang, *Ibid*, hlm. 142.

## **b. Strategi Pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan seorang pengusaha yang tindak-tanduknya bukan saja cerdas tetapi juga rasional. Pengusaha memilih keputusan dengan kesadaran tentang semua alternatif yang mungkin ada untuk mendapatkan keuntungan maksimal.<sup>6</sup> Pengambilan keputusan yang digunakan penggilingan padi “berkat bersama” yaitu “*Intuitive*” Saat menghadapi musim pancaroba dengan pendekatan pengambilan keputusan ini pemilik penggilingan padi dapat mengambil keputusan berdasarkan pada pemikiran yang reflektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pemilik usaha penggilingan padi “berkat bersama” menjalin kerjasama dengan petani luar daerah agar bisa menjual hasil gabah mereka kepada beliau karena dalam musim pancaroba di Anjir Serapat sering mengalami kebakaran sawah. Contoh daerah yang tidak terkena kebakaran sawah dan menjalin kerjasama dengan usaha penggilingan padi “berkat bersama” seperti Pulang Pisau, Palangkaraya, dan Sampit.

## **3. Analisis Kendala Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama” Dalam Menghadapi Musim Pancaroba**

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala usaha penggilingan padi “berkat bersama” dalam menghadapi musim pancaroba yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm. 85.

**a. Lingkungan**

Tempat usaha yang strategis merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pemasaran. Laku atau tidaknya usaha juga dipengaruhi oleh dimana meletakkan tempat usaha. Namun, Bapak Arbanai mengatakan tempat usahanya memang di daerah pedalaman tetapi Bapak Arbani sudah banyak mempunyai langganan tetap yang memakai jasa penggilingannya dan membeli berasnya.

**b. Bahan baku yang sulit ditemukan saat musim pancaroba**

Bahan baku merupakan pokok dalam fungsi produksi, tanpa adanya bahan baku akan menghambat proses produksi, saat musim pancaroba bahan baku utama yaitu gabah sangat sulit ditemukan diakibatkan banyak para petani yang mengalami gagal panen. Menurut pemilik usaha penggilingan padi “berkat bersama” saat musim pancaroba usaha mereka mengalami pendapatan yang menurun. Dikarenakan ada tambahan biaya untuk mengambil gabah keluar kota, karena usaha yang digeluti ini hanya satu-satunya usaha untuk mendapatkan pendapatan.

**4. Analisis SWOT Usaha Penggilingan Padi “Berkat Bersama” Dalam Menghadapi Musim Pancaroba**

Mengingat bahwa lingkungan usaha yang berupa kesempatan dan ancaman bagi usaha penggilingan padi “berkat bersama” maka perlu dilakukan suatu analisis SWOT (*strenght, weaknes, opportunity, dan threat*) yaitu analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha penggilingan padi “berkat bersama” dalam

menghadapi musim pancaroba serta mengetahui peluang dan hambatan bagi usaha penggilingan padi “berkat bersama” ini.

Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Berikut adalah alat yang diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman dari perusahaan tersebut, maka diperlukanlah suatu Analisis SWOT untuk usaha penggilingan padi “berkat bersama” dalam menghadapi musim pancaroba:

#### **1) Kekuatan (*Strenghts*)**

- a) Kualitas yang baik dan selalu dipertahankan, proses pembuatannya pun sangat berkualitas serta dalam melakukan hal pelayanan lebih cepat, bersih, ramah. Selalu ramah kepada pelanggan adalah nilai plus tersendiri.
- b) Kualitas beras yang dihasilkan sangat bagus dan tidak remuk, hasil berasnya juga putih berbeda dari penggilingan padi lainnya.
- c) Proses penjemuran lebih cepat dari penggilingan padi lainnya karena setiap kali penjemuran bisa mencapai 2000 belek perhari, dan tempat penjemurannya juga bersih tidak dijemur diatas triplek tetapi langsung diatas semen yang sudah didesain agar tanah, batu dan kotoran lainnya tidak tercampur saat penjemuran.

## 2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Harga bahan baku (gabah) yang relatif tidak menentu (stabil), harga bahan baku juga menjadi kendala dalam produksi beras karena sewaktu-waktu harga bahan baku bisa berubah itu akan mempengaruhi penurunan jumlah produksi.
- b) Ruang proses produksi bercampur langsung ruang penyimpanan beras, sehingga bisa memperlambat proses pembuatan beras.
- c) Cuaca yang tidak menentu juga bisa memperlambat proses penjemuran, saat musim hujan gabah tidak bisa dijemurkan dan itu berakibat memperlambatnya proses pengolahan beras.
- d) Lokasi yang kurang dapat dijangkau menjadi salah satu kelemahan dari usaha penggilingan padi “berkat bersama” ini, karena tempatnya kurang terlihat dan jauh dari jalan raya.

## 3) Peluang (*Opportunity*)

Tingginya permintaan pelanggan terhadap produk beras yang berkualitas, dan dengan harga yang relatif murah ditangkap oleh perusahaan sebagai peluang.

## 4) Ancaman (*Threat*)

- a) Munculnya pesaing baru, kadang-kadang sebuah perusahaan tertentu memiliki produk yang beragam tugas perusahaan adalah mengidentifikasi secara lengkap dan benar produk apa saja yang dimiliki oleh pesaing-pesaingnya, identifikasi siapa pesaing utama yang terdekat serta pesaing lainya yang juga berpotensi

mengancam perusahaan kita sekarang dan dimasa yang akan datang.

- b) Harga bahan baku semakin naik harga gabah yang tidak menentu, sehingga modal yang dikeluarkan semakin tinggi. Selera konsumen yang selalu berubah-ubah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelian produk.
- c) Masuknya beras import dengan harga murah ke Indonesia dapat mengancam produk beras dalam negeri.

Melalui analisis SWOT pada perusahaan beberapa strategi alternatif yang sesuai kondisi perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu pengembangan perusahaan.

1. Strategi *Strengths Opportunity*, merupakan strategi yang dibuat dan dilakukan oleh perusahaan dengan cara memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari peluang eksternal perusahaan. Strategi SO yang dapat dilakukan seperti melakukan perluasan pasar secara agresif untuk meningkatkan penjualan.
2. Strategi *Weaknesses Opportunity*, merupakan kebijakan yang diambil agar dapat memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan mengambil keuntungan dari peluang eksternal perusahaan. Strategi WO yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu seperti melakukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan karyawan agar

dapat lebih efektif dan efisien, membeli mesin-mesin baru untuk memaksimalkan produksi.

3. Strategi *Strengths Threat*, merupakan strategi yang diambil perusahaan untuk menggunakan kekuatan internal perusahaan agar dapat menghindari dampak yang timbul akibat ancaman dari luar perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah seperti melakukan penguatan pemasaran, memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggan tetap seperti kualitas dan pelayanan yang perlu ditingkatkan, meminimalkan biaya-biaya agar dapat menghasilkan produk yang lebih murah, dan menghasilkan beras yang berkualitas dengan harga yang lebih murah.
4. Strategi *Weaknesses Threat*, merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan pada perusahaan adalah melakukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan karyawan agar dapat lebih efektif dan efisien, membeli mesin-mesin baru untuk memaksimalkan produksi.